



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode *Fast* Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Desa Passo Kecamatan Baguala

Maritje S.J. Malisgorar ¹, Vero Anggi Junike Samloy ², Mariyati Mardjuky ³,
Rini Hatma Rusli ⁴

¹⁻⁴ STIKES Maluku Husada

Korespondensi penulis : verosamloy19@gmail.com

Abstract. Background: Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases and affects many people. Hypertension is a major health problem not only in Indonesia but also throughout the world, this is because hypertension is one of the entry points or risk factors for diseases such as heart disease, kidney failure and stroke which makes this disease the number one cause of death in the world every year. FAST is an acronym for Facial movement, Arm movement, Speech, and Time to call which can be used to identify and detect the occurrence of a stroke. Early detection of stroke with FAST is effective in speeding up intervention thereby minimizing disability. This method can be taught to patients and families because the family is the person closest to the patient or individual at high risk, as well as an effort to empower the family in recognizing the signs and symptoms of a stroke early in the prehospital setting. **Objective:** To determine the effect of health education about the FAST method on the knowledge of families suffering from hypertension in Passo Village, Baguala Subdistrict. **Method:** This research uses quantitative research methods with a pre-experimental research type with the design used being a one group pre test-post test design. The sample consisted of 25 respondents with a total sampling approach, instruments in the form of questionnaires and leaflets, data analysis using the Wilcoxon. **Results:** Respondents' knowledge decreased by 0, knowledge remained 0, knowledge increased by 25 (p -value = 0.000). **Conclusion:** There is an influence of health education about the FAST method on the knowledge of families suffering from hypertension in Passo Village, Baguala Subdistrict.

Keywords: Health Education, FAST Method, Knowledge

Abstrak . Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan banyak diderita banyak orang. Hipertensi menjadi masalah kesehatan utama tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia, hal ini karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, dan stroke yang menjadikan penyakit ini menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. FAST merupakan akronim dari *Facial movement*, *Arm movement*, *Speech*, dan *Time to call* yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi terjadinya stroke. Deteksi dini stroke dengan FAST efektif mempercepat pemberian intervensi sehingga meminimalkan kecacatan. Metode ini dapat diajarkan kepada pasien maupun keluarga karena keluarga merupakan orang terdekat pasien atau individu dengan risiko tinggi, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala serangan stroke secara dini pada lingkup prehospital. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode FAST terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-experimen* dengan rancangan yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Sampel berjumlah 25 responden dengan pendekatan *total sampling*, instrumen berupa kuesioner dan *leaflet*, analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 25 (p -value = 0.000). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode FAST terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Metode FAST, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan banyak diderita banyak orang. Hipertensi menjadi masalah kesehatan utama tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia, hal ini karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, dan stroke yang menjadikan penyakit ini menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Simanjuntak *et al.*, 2022).

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan darah sistole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg (Sawitri *et al.*, 2022). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit mematikan, yang tidak menimbulkan gejala atau bahkan tidak dapat membunuh penderitanya secara langsung tetapi memicu penyakit lainnya yang serius dan fatal serta dapat meningkatkan resiko terjadinya serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Fitria & Prameswari, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun (2015-2020) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Dan *et al.*, 2021).

Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun secara nasional sebesar 34,1%, sedangkan berdasarkan karakteristik prevalensi hipertensi pada perempuan (36,9%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,3%), prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,4%) dibandingkan dengan perdesaan (33,7%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, rekapitulasi kasus baru PTM di Maluku Tahun 2020 secara keseluruhan dilaporkan sebanyak 322.530 kasus. Prevalensi jumlah kasus hipertensi sebanyak 25.410 kasus pada perhitungan kasus penyakit tidak menular di Provinsi Maluku (Dinkes Prov Maluku, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Passo Kecamatan Baguala kasus hipertensi 3 tahun terakhir data pasien hipertensi tahun 2020 terdapat sebanyak 26 orang, mengalami peningkatan sejumlah 24 orang menjadi 50 orang di tahun 2021 dan data pasien hipertensi

tahun 2022 mengalami penurunan sejumlah 12 orang menjadi 38 orang di tahun 2022, kemudian data pasien hipertensi tahun 2023 dari bulan Januari-Mei terdapat 25 orang.

Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Akbar *et al.*, 2020).

Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal (Nuraini, 2019). Penderita hipertensi, apabila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan resiko besar untuk meninggal karena komplikasi kardiovaskular (Nurhayati *et al.*, 2020).

Pengetahuan dan kesadaran yang rendah pada penanganan hipertensi menjadi penyebab utama dalam terjadinya komplikasi seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal (Anonyma, 2023). Agar penderita hipertensi dapat mengurangi terjadinya stroke diperlukan pengetahuan serta kesadaran yang baik mengenai perawatan hipertensi dan pencegahan stroke yang benar (Rejo & Ismani, 2020).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya suatu penyakit yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dapat menimbulkan perilaku yang positif (Rejo & Ismani, 2020). Oleh karena itu pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan stroke sangat diperlukan (Rejo & Ismani, 2020). Pencegahan dan pengendalian stroke mempunyai peranan penting dalam meminimalisir persentase kejadian kecacatan dan kematian. Salah satu strategi yang dapat diaplikasikan yaitu edukasi deteksi dini gejala stroke di lingkungan masyarakat terutama bagi komunitas risiko tinggi (Daulay & Ritonga, 2022). Komunitas risiko tinggi merupakan individu dengan penyakit penyerta, yang paling sering adalah hipertensi, hiperkolesterolemia, merokok dan diabetes melitus (Daulay & Ritonga, 2022).

Salah satu metode deteksi dini yang dapat diaplikasikan pada komunitas risiko tinggi adalah *Face, Arm, Speech, Time (FAST)* (Daulay & Ritonga, 2022). *FAST* merupakan akronim dari *Facial movement, Arm movement, Speech, dan Time to call* yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi terjadinya stroke (Sodikin *et al.*, 2022).

Deteksi dini stroke dengan *FAST* efektif mempercepat pemberian intervensi sehingga meminimalkan kecacatan (Daulay & Ritonga, 2022). Metode ini dapat diajarkan kepada

pasien maupun keluarga karena keluarga merupakan orang terdekat pasien atau individu dengan risiko tinggi, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala serangan stroke secara dini pada lingkup prehospital (Widyarani, 2022).

Dari hasil survei peneliti mewawancarai dan mengobservasi dengan beberapa keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala. Keluarga yang menderita hipertensi mengatakan bahwa memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung garam dan lemak, kurang melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga serta sibuk dan stress dengan pekerjaan. Kemudian keluarga yang menderita hipertensi juga mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa itu metode *fast* dan belum pernah mendapatkan penyuluhan edukasi tentang metode *fast* untuk deteksi dini stroke pada penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *fast* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di desa passo kecamatan baguala

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-experimen* dengan rancangan yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *total sampling* dimana sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 25 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan leaflet. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data penunjang yang diperoleh dari Puskesmas, wawancara dan observasi langsung dengan responden penelitian untuk mencari hal-hal atau masalah yang akan diteliti. Analisis data yang dilakukan secara univariat menggunakan analisis deskriptif dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Passo Kecamatan Baguala pada bulan April-bulan Mei 2023 terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi tentang metode *fast* didapatkan hasil pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 25 ($p\text{-value} = 0.000$). Berikut ini adalah penjabaran dari hasil penelitian tersebut

a. Analisis Univariat (Karakteristik Responden)

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Menurut Usia di Desa Passo Kecamatan
Baguala Tahun 2023

Usia	N	%
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	10	40.0
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	5	20.0
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	3	12.0
Lansia Awal (46-55 Tahun)	7	28.0
Total	25	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik responden menurut usia pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden usia 17-25 tahun sebanyak 10 orang (40,0%), 26-35 tahun sebanyak 5 orang (20,0%), 36-45 tahun sebanyak 3 orang (12,0%), dan 46-55 tahun sebanyak 7 orang (28,0%).

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Passo
Kecamatan Baguala Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	12	48.0
Perempuan	13	52.0
Total	25	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (48,0%) dan perempuan sebanyak 13 orang (52,0%).

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Passo Kecamatan Baguala Tahun 2023

Pendidikan	n	%
SMP	1	4.0
SMA	19	76.0
Perguruan Tinggi	5	20.0
Total	25	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik responden menurut pendidikan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terbanyak yaitu pada responden SMA sebanyak 19 orang (76.0%)

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Passo Kecamatan Baguala Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
IRT	4	16.0
Wiraswasta	6	24.0
Pegawai	5	20.0
Lain-lain	10	40.0
Total	25	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden IRT sebanyak 4 orang (16.0%), Wiraswasta sebanyak 6 orang (24.0%), Pegawai sebanyak 5 orang (20.0%), dan Lain-lain sebanyak 10 orang (40.0%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 1

Uji Normalitas data pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode FAST terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala Tahun 2023

Kelompok	Median (Min-Max)	Sig
Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	12 (8-15)	.269
Pengetahuan <i>Post-Test</i>	19 (17-20)	.002

**Uji Normalitas: Shapiro Wilk*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat uji normalitas Shapiro-Wilk nilai median untuk *pretest* yaitu 12, paling rendah 8 dan yang paling tinggi 15 sedangkan nilai median untuk *posttest* yaitu 19, paling rendah 17 dan yang paling tinggi 20 dan untuk nilai *signifikansi pretest* yaitu 0.269 sedangkan untuk nilai *signifikansi posttest* yaitu 0.002 dan nilai ini kurang dari nilai $\alpha=0.05$ artinya data tidak berdistribusi Normal sehingga dilakukan Uji Wilcoxon

Tabel 2

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode FAST terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala Tahun 2023

Kelompok	Median (Minimum- Maximum)	Sig
Pre-Test	12 (8-15)	.000
Post-Test	19 (17-20)	

**Uji Wilcoxon :pengetahuan menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 25*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari Uji Wilcoxon nilai median untuk *pretest* yaitu 12, paling rendah 8 dan yang paling tinggi 15 sedangkan nilai median untuk *posttest* yaitu 19, paling rendah 17 dan yang paling tinggi 20 dan untuk nilai *signifikansi* yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0.005$ sehingga keputusan *Hipotesis* adalah Ha atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode FAST terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* di Desa Passo Kecamatan Baguala

Hasil pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (intervensi) memiliki pengetahuan yang kurang, dapat dilihat dari nilai median yang berada pada angka 12, nilai paling rendah yaitu 8 dan nilai paling tinggi yaitu 15 dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwasannya dari total 20 pertanyaan yang ada pada kuesioner, responden hanya mampu menjawab kurang dari 1/3 dari pertanyaan dan hal ini yang mendasari prevalensi Hipertensi meningkat di Desa Passo Kecamatan Baguala.

Kemudian dari hasil identifikasi dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil yang paling dominan yaitu tamatan SMA berjumlah 19 orang (76.0%) dari 25 responden

Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikan rendah. Sehingga responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah untuk memahami masalah terkait pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan metode *FAST*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Martiningsih (2016) dalam (Riduan et al., 2018) menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dapat memahami informasi lebih baik terhadap penjelasan yang diberikan. Pendidikan yang cukup tinggi membuat seseorang lebih mudah menerima informasi. Informasi dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek yang dapat menghasilkan perubahan peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Selain itu kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena faktor usia. Semakin bertambah usia kemampuan menerima dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu responden dengan usia 36 tahun ke atas memiliki pengetahuan yang kurang dimana responden dengan usia 36 tahun ke atas menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner hampir semua jawaban salah. Dibuktikan dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan usia dewasa akhir (36-45 tahun) berjumlah 3 orang (12.0%) dan usia lansia awal (46-55 tahun) berjumlah 7 orang (28.0%) dari 25 responden. Faktor usia mempengaruhi kemampuan

seseorang dalam menerima informasi dan cara berfikir seseorang tentang informasi yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012) dalam (Hasanah, 2022) bahwa pada usia non produktif merupakan usia yang kurang berperan dan tidak memiliki aktivitas yang padat serta kurang memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Dengan bertambah umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Apabila pengetahuan keluarga tentang hipertensi tidak maksimal maka akan berdampak pada ketidaktahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada salah satu keluarga yang menderita hipertensi. Pasien harus memahami penyakit yang diderita dan keluarga mendukung proses penyembuhan pasien, sebab keluarga merupakan individu yang dekat dengan pasien (Prabaadzmaajah, 2021) dalam (Hasanah, 2022).

b. Pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* di Desa Passo Kecamatan Baguala

Hasil pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan (intervensi) memiliki pengetahuan yang baik, dapat dilihat dari nilai median yang berada pada angka 19, nilai paling rendah yaitu 17 dan nilai paling tinggi yaitu 20 dari hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* di Desa Passo Kecamatan Baguala mengalami peningkatan dikarenakan hasil analisis dari total 20 pertanyaan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pertanyaan.

Penelitian ini di dukung oleh (Maya et al., 2019) juga menyatakan berdasarkan peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 30 siswi yang duduk di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Palembang terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan peserta dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diajukan secara lisan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan para siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang masih umum dan terbatas, setelah mengikuti pendidikan kesehatan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan detail.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, sehingga tingkat pengetahuan menjadi lebih baik

(Haris et al., 2019);(Wulandari et al., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Notoadmodjo (2012) dalam (Wulandari, 2023) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2015) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi. (Prasetya, 2015) menyimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan juga disertai *leaflet* dan *power point*. Kombinasi Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai *leaflet* dan juga *power point* bagus dan memiliki keuntungan dimana responden dapat memahami edukasi tentang hipertensi dan metode *FAST*.

Penggunaan media dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadikan nilai tambah, bahkan dapat pula menjadi penentu keberhasilan penyuluhan kesehatan. Penggunaan media dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi serta peserta menjadi lebih tertarik dan lebih memahami tentang topik yang disampaikan. Slide power point menjadi salah satu media yang sering digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Haris et al., 2019) yang melakukan pengabdian dengan menggunakan media power point untuk memberikan pendidikan kesehatan pada lansia, diperoleh hasil terdapat pengaruh terhadap pengetahuan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media tersebut. Leaflet juga menjadi salah satu media yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memberikan informasi (Rizki & Hartoyo, 2019). Leaflet ini merupakan selembar kertas yang berisi informasi, mudah dibawa dan dapat disimpan dengan mudah. Penggunaan media ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap yakni dapat meningkatkan pengetahuan. (Ningsih et al., 2022) melakukan pengabdian memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan diperoleh hasil terdapat peningkatan pengetahuan setelah disberikan penyuluhan menggunakan media tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (Mardhiah, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan hipertensi di Kemukiman Bluek Grong-grong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Hal ini dimungkinkan karena responden juga sudah merawat keluarganya yang menderita hipertensi dan materi pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dan menggunakan media power point dan booklets sehingga responden dapat memahami pesan dengan baik.

Kemudian terdapat peningkatan rerata skor sebelum diberikan penyuluhan tentang metode *FAST* nilai terendah yaitu 4 dan yang tertinggi yaitu 15 dan rerata skor sesudah diberikan penyuluhan tentang metode *FAST* nilai terendah yaitu 17 dan nilai tertinggi 20 artinya bahwa penyuluhan tentang metode *FAST* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Widyasari et al.,2007) dalam (Kiftiyah, 2022) yang memberikan petunjuk sebuah efek sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang Hipertensi di Posyandu Dukuh Gantungan Makamhaji Kartasura Sukoharjo yaitu perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai dengan rata-rata pengetahuan yang semula sebelum diberikan pendidikan yaitu 4,46 kemudian setelah diberikan pendidikan menjadi 13,97. Dan kemudian dilakukan pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari uji normalitas yaitu $p < 0,05$ yaitu data tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji *wilcoxon* yang menuai sisi perbedaan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang signifikan dengan ditunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

c. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala. Dari hasil *Uji Wilcoxon* pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan responden meningkat 25. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikansi setelah responden diberikan pendidikan kesehatan atau H_a di terima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Bugis, 2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 60 responden terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan menurun, 4 responden pengetahuan tetap dan 48 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Desa Waiheru. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pembagian leaflet sangat terlihat signifikan, hal ini dapat terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja pada saat post test.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto et al., 2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan (Notoatmodjo, 2010) dalam (Hasanah, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pomalango, 2022) yang meneliti tentang pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode fast terhadap tingkat pengetahuan keluarga dengan risiko tinggi stroke menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode *fast* terhadap tingkat pengetahuan keluarga dengan risiko tinggi stroke dengan didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi deteksi dini stroke dengan metode *fast* yakni dengan kategori baik sejumlah 3 responden, setelah diberikan edukasi deteksi dini stroke dengan metode *fast* yakni terjadi peningkatan dengan kategori baik sejumlah 13 responden.

Hasil penelitian sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan (Alfira, 2019) yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan metode fast terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan metode *fast* terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke dengan didapatkan hasil penelitian pada pre test, jumlah pengetahuan perawat kategori kurang sebanyak 29 responden (70,7%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (7,3%) sedangkan pada post test, jumlah pengetahuan perawat kategori cukup sebanyak 17 responden (41,54%) dan kategori baik sebanyak 9 responden (22%).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Murtiningsih (2016) dalam (Haerati & Nurlina, 2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini pada stroke pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan dengan nilai ($p = 0,003$), Nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan FAST terhadap pengetahuan tentang deteksi dini pada stroke di Desa Sambirejo Kecamatan Plupuh Sragen.

Teori ini didukung oleh (Adila & Handayani, 2020) dalam (V.A.R.Barao et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga karena semakin optimal pemberian edukasi, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin produktif usia keluarga maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki karena mayoritas masyarakat pengetahuannya sangat minim tentang bagaimana pencegahan dini pada penyakit stroke maka dari itu edukasi sangat penting di berikan pada masyarakat supaya bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih baik. Dan peneliti (Nury et al., 2022) mengungkapkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit stroke sangatlah penting karena merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya penyakit stroke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (intervensi) memiliki pengetahuan yang kurang, dapat dilihat dari nilai median yang berada pada angka 12, nilai paling rendah yaitu 8 dan nilai paling tinggi yaitu 15 dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwasannya dari total 20 pertanyaan yang ada pada kuesioner, responden hanya mampu menjawab kurang dari 1/3 dari pertanyaan dan hal ini yang mendasari prevalensi Hipertensi meningkat di Desa Passo Kecamatan Baguala.
- b. Hasil pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan (intervensi) memiliki pengetahuan yang baik, dapat dilihat dari nilai median yang berada pada angka 19, nilai paling rendah yaitu 17 dan nilai paling tinggi yaitu 20 dari hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* di Desa Passo Kecamatan Baguala

Tahun mengalami peningkatan dikarenakan hasil analisis dari total 20 pertanyaan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pertanyaan.

- c. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode *FAST* Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala. Dari hasil *Uji Wilcoxon* pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan reponden meningkat 25 jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikasi setelah responden diberikan pendidikan kesehatan atau H_a di terima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap keluarga yang menderita hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Keluarga atau Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan merubah perilaku keluarga yang menderita hipertensi tentang penyebab hipertensi, bagaimana cara mencegah hipertensi dan bagaimana cara deteksi dini stroke melalui metode *FAST* agar tidak terjadi komplikasi dan supaya dapat meningkatkan kuliatas hidup.

- b. Bagi Pendidikan Keperawata

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai ilmu keperawatan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode *FAST* Terhadap Keluarga Yang Menderita Hipertensi di Desa Passo Kecamatan Baguala.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah populasi lebih banyak dan jumlah variabel yang diteliti juga ditambahkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. Analisa data yang digunakan juga bukan hanya univariat dan bivariat saja, tetapi dapat dilakukan analisa secara multivariat mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap keluarga yang menderita hipertensi di lokasi yang berbeda.

- d. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan kesehatan atau pengembangan mata kuliah khususnya pada pokok bahasan keperawatan medikal bedah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Metode Fast Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke Di Rsud H.a Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 58–61. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.98>
- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*, 5(2), 2548–4702.
- Anonyma, P. (2023). Hubungan Kepatuhan Diet Hipertensi dan Senam Lansia dengan Penurunan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Stethoscope*, 3(2), 143149. https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/JURNAL_ILMIAH_KEPERAWATAN/article/view/926%0Ahttps://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/JURNAL_ILMIAH_KEPERAWATAN/article/download/926/791
- Bugis, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 173–177.
- Dan, P., Risiko, F., & Derajat, H. (2021). *Prevalensi dan faktor risiko hipertensi derajat 2 di wilayah kerja puskesmas poasia kota kendari*. 31–42.
- Daulay, N. M., & Ritonga, N. (2022). Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) Di Kelurahan Simatorkis Sisoma Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i2.838>
- Dinkes Prov Maluku. (2021). Sepuluh Penyakit Terbesar di Maluku tahun 2018, 2019, 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Maluku*.
- Fitria, S. N., & Prameswari, G. N. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472–478. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Haerati, & Nurlina. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Metode Fast Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke Di Desa Taccorong Kabupaten Bulukumba Haerati Prodi S1 Keperawatan , Stikes Panrita Husada Bulukumba , Indonesia Alamat Koresponden : 2*, 182–191.
- Haris, Aris, M., & Mulyadi. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Hasanah, I. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Stage I Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mardhiah, A. (2015). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 111121. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>

- Maya, R. A. A., Andriani, R., & Priyanti, E. (2019). *khidmah.stikesmp.ac.id Volume 2, Nomor 1, Oktober 2019*. 2, 31–38.
- Ningsih, D. P. S., Rahmawati, I., Aprianti, R., Wulan, S., Giena, V. P., & Elvira, Y. (2022). Penyuluhan tentang Gempa Bumi dengan Media Leaflet pada Masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.232>
- Nuraini, B. (2019). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Nurhayati, I., Mamba, S., Surakarta, U., & Kunci Abstrak Pengetahuan, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi The Carrelation of A Family Knowledge Level Hypertension With Hypertension Classification. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.
- Nury, V., Kusyani, A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 20–25. <https://doi.org/10.35874/jic.v9i1.979>
- Pomalango, Z. (2022). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode Fast terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Care Journal*, 1(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.35584/carejournal.v1i1.22>
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Journal of Mutiara Medika*, 15(1), 67–74.
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster Dan Audiovisual Pada Pasien Hipertensi*. 1, 1–14.
- Rejo & Ismani. (2020). *Pengetahuan Pencegahan Stroke*. 56.
- Riduan, D. A., Dharma, K. K., & Sukarni. (2018). *Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak*. 33(51207088), 158–170.
- Rizki, F. A., & Hartoyo, M. (2019). *Jendela nursing journal*. 3(1), 49–57.
- Sawitri, E., Zukhri, S., & Oktavia, E. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Dukungan Keluarga Dalam Upaya Mengontrol Hipertensi Pada Lansia*. 4(2), 79–84.
- Simanjuntak, G. V., Pardede, J. A., & Sinaga, J. (2022). Edukasi Metode Be-Fast Guna Meningkatkan Self Awareness Terhadap Deteksi Dini Stroke. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 41–44. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.107>
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode Fast Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 114–123. <https://doi.org/10.29313/ethos.v10i1.8324>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Karya Tulis Ilmiah Edukasi Pencegahan Penyakit Stroke Pada Masyarakat. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

- Widyarani, L. (2022). Deteksi Dini Kegawatdaruratan Stroke Pada Lingkup Prehospital Dengan Metode Face-Arm-Speech-Time (Fast). *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 1–9. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/199%0Ahttps://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/download/199/136>
- Wulandari, A. N. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan CERDIK menggunakan Media Slide Power Point dan Leaflet tentang Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.324>
- Wulandari, A. N., Lailana, Y. N., & Pratiwi, E. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Water Tepid Sponge Pada Ibu Untuk Penanganan Demam Pada Anak. *Jmns*, 4(2), 12–19. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.92>